

ABSTRAKSI

Pengakuan agama Khonghucu sebagai agama resmi Indonesia tidak serta merta membuat umat Khonghucu bisa mengekspresikan keagamaannya dengan leluasa. Gerakan penolakan pembangunan patung Kwan Sing Tee Koen atas dasar menyalahi aturan merupakan tindakan yang tidak menjunjung tinggi semangat multikulturalisme. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui multikulturalisme umat Khonghucu dan masyarakat Khong Hucu yang berkaitan dengan Klenteng Kwan Sing Bio. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik penentuan informan adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah informan dalam penelitian ini adalah enam orang.

Penelitian ini menggunakan teori kewargaan multikultural dan gagasan Ko-eksistensi dan Proeksistensi sebagai pisau analisa untuk menjelaskan permasalahan penelitian, yaitu persepsi umat Khonghucu tentang multikulturalisme dan pandangan masyarakat dalam pembangunan patung dewa kwan Sing Tee Koen. Semangat multikulturalisme ini bersumber dari semangat kebangsaan melalui Cong Su Tiong Si (ajaran Khonghucu), Rahmatan Lil Alamin (ajaran Islam) dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan bersumber dari agama yang menjadi landasan penghormatan dan penghargaan terhadap keberagaman. Dalam hak polietnis, penolakan pembangunan patung ini sebagai bentuk sikap intoleransi dalam kebebasan berekspresi terhadap simbol agama dan upaya kaum minoritas menjadi bagian dari masyarakat Tuban. Sedangkan dalam hak keterwakilan, umat minoritas tidak memiliki kekuatan untuk memperjuangkan agenda kaum minoritas karena tidak memiliki perwakilan di parlemen karena terbatasnya akses politik.

Kata Kunci: Multikulturalisme, Patung Kwan Sing Tee Koen, kewargaan multikultural, Coeksistensi dan Pro-eksistensi.

KATA PENGANTAR

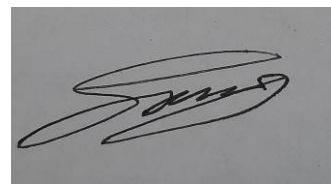
Puji syukur peneliti sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan Kasih-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi sebagai capaian akhir mahasiswa strata satu dalam menempuh Studi Ilmu Politik di Universitas Airlangga dengan judul “Politik Multikulturalisme masyarakat sekitar Klenteng Kwan Sing Bio Tuban dalam pembangunan Patung Kwan Sing Tee Koen di kabupaten Tuban (Persepsi dan Pandangan umat Khonghucu dan Non-khonghucu dalam Ko-eksistensi dan Pro-eksistensi Keberagaman Umat Beragama).” Skripsi ini diharapkan mampu memberikan gambaran seputar multikulturalisme di kabupaten Blitar, khususnya terkait penolakan pembangunan patung Kwan Sing Tee Koen.

Dalam bab1, peneliti mensistematisasikan tulisan dengan menggambarkan latar belakang masalah, pemetaan teori terkait multikulturalisme dan prosedur penelitian ilmiah. Bab 2 peneliti memberikan informasi seputar sejarah masuknya agama Khong Hucu dan keberadaan klenteng Kwan Sing Bio. Sedangkan di dalam Bab 3 peneliti menyajikan berbagai temuan lapangan melalui *indepth interview* (wawancara mendalam) ataupun data yang diperoleh berupa dokumen yang kemudian dianalisis dan dielaborasi dengan menggunakan teori kewargaan multikultural Will Kymlicka yang disajikan dalam bentuk narasi. Kemudian pada bab IV, peneliti memberikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

Hingga pada akhirnya skripsi ini telah diselesaikan dengan baik, maka peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan kepada semua pihak yang sudah membantu mulai dari awal perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan mereka mustahil bagi peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga menyadari banyaknya kekurangan pada skripsi ini baik dari sistematika penelitian dan analisis temuan data untuk itu peneliti terlebih dahulu mengucapkan permohonan maaf.

Peneliti juga berharap ada kritik dan saran yang positif yang berguna bagi perbaikan skripsi ini. Dan terakhir peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi yang membutuhkan khususnya di lingkup kajian Ilmu Politik

Tuban, 13 Maret 2020

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink on a light gray background. The signature is stylized and appears to read 'Sigit Gozali'.

(Sigit Gozali)